



## IMPLEMENTASI PROGRAM TATANEN DI BALÉ ATIKAN (TDBA) MELALUI AKSI “MENANAM 1 POHON 1000 HARAPAN” DALAM Mendukung Pencapaian SDGs Di SDN 2 NAGRIKALER

Abdah Birrul Walidain<sup>1</sup>, Azhar Syifa Fauzia<sup>2</sup>, Desti Noer Ambarwati<sup>3</sup>, Devianty Yusuf<sup>4</sup>, Diva Aulia Aktivana<sup>5</sup>, Ela Hayati<sup>6</sup>, Herlina<sup>7</sup>, Primanita Sholihah Rosmana<sup>8</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Indonesia

[abdabbirrul22@upi.edu](mailto:abdabbirrul22@upi.edu)

Diserahkan tanggal 13 Maret 2026 | Diterima tanggal 13 Maret 2026 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2026

### Abstract:

*This study aims to describe the implementation of the Tatanen di Balé Atikan (TdBA) program through the action “Planting One Tree, One Thousand Hopes” carried out by students of the Teacher Professional Program (P3K) at Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta Campus, at SDN 2 Nagrikaler as an effort to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). The activity focuses on fostering ecological awareness and developing students’ environmental care character through tree-planting activities within the school environment. This study employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews and documentation. The results show that the implementation of the TdBA program through the “Planting One Tree, One Thousand Hopes” action contributes to the achievement of SDGs, particularly in supporting the preservation of terrestrial ecosystems. In addition, the activity successfully increased environmental awareness among students and school communities and encouraged the use of the school environment as a learning resource. This program also highlights the important role of university students as agents of change in promoting environmental awareness within educational settings.*

**Keywords:** SDGs, Tatanen di Balé Atikan, Ecological Awareness, Environmental Education

### Abstrak:

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program Tatanen di Balé Atikan (TdBA) melalui aksi “Menanam 1 Pohon 1000 Harapan” yang dilaksanakan oleh mahasiswa P3K Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta di SDN 2 Nagrikaler sebagai upaya mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Kegiatan ini berfokus pada penanaman kesadaran ekologis serta pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui aktivitas penanaman pohon di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program TdBA melalui aksi “Menanam 1 Pohon 1000 Harapan” mampu mendukung pencapaian tujuan SDGs, khususnya dalam upaya pelestarian ekosistem daratan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa dan warga sekolah terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Program ini menegaskan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan di lingkungan pendidikan.*

**Kata Kunci:** SDGs, Tatanen di Balé Atikan, Kesadaran Ekologis, Pendidikan Lingkungan

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu isu global yang mendapat perhatian besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Konsep pembangunan berkelanjutan diwujudkan melalui Sustainable Development Goals (SDGs) yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 sebagai agenda pembangunan global hingga tahun 2030. SDGs bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan guna menjamin keberlanjutan kehidupan manusia di masa depan (Kharisna, Maryani, & Hidayanthi, 2025). Salah satu fokus penting dalam SDGs adalah upaya menjaga kelestarian lingkungan, termasuk perlindungan ekosistem daratan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini kepada peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Melalui proses pendidikan yang tepat, siswa dapat dibimbing untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap alam (Holil, Lyesmaya, & Uswatun, 2023). Oleh karena itu, integrasi pendidikan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan kesadaran ekologis pada siswa adalah melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung di lingkungan sekitar. Kegiatan seperti penanaman pohon, pengelolaan taman sekolah, maupun pembelajaran di luar kelas dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan alam terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep lingkungan sekaligus menumbuhkan karakter peduli lingkungan (Aisyah, Putri, & Firjanah, 2024).

Di Kabupaten Purwakarta, upaya penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan diwujudkan melalui program Tatanen di Balé Atikan (TdBA) yang diluncurkan oleh Dinas Pendidikan pada tahun 2021. Secara etimologis, istilah tatanen berarti kegiatan menanam atau bertani, balé berarti tempat atau ruang, dan atikan berarti pendidikan. Program TdBA dimaknai sebagai gerakan pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran ekologis melalui kegiatan pertanian atau pengelolaan lingkungan di sekolah sebagai sarana pembelajaran kontekstual. Program ini juga mengintegrasikan pendekatan Pancaniti, yaitu lima tahapan pembelajaran yang menekankan proses memahami, membuktikan, hingga mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Septiani, 2022).

Melalui program TdBA, lingkungan sekolah tidak hanya dipandang sebagai ruang belajar formal, tetapi juga sebagai laboratorium ekologis yang memungkinkan siswa belajar secara langsung dari alam. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini dapat membantu siswa memahami hubungan antara manusia dan lingkungan sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan alam. Implementasi TdBA juga diyakini mampu meningkatkan kesadaran ekologis serta membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui aktivitas yang bersifat partisipatif dan kontekstual (Yulita et al., 2023).

Sejalan dengan upaya tersebut, mahasiswa Program Profesi Keguruan (P3K) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 2 Nagrikaler melalui aksi “Menanam 1 Pohon 1000 Harapan.” Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung implementasi program TdBA sekaligus mendukung pencapaian tujuan SDGs, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian ekosistem daratan. Melalui kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih hijau dan nyaman serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Selain memberikan manfaat ekologis berupa peningkatan ruang terbuka hijau di lingkungan sekolah, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Tatanen di Balé Atikan (TdBA) melalui aksi “Menanam 1 Pohon 1000 Harapan” sebagai upaya mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN 2 Nagrikaler. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran kegiatan pengabdian mahasiswa dalam menumbuhkan kesadaran ekologis serta memperkuat pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan “Menanam 1 Pohon 1000 Harapan” dalam mendukung implementasi Program Tatanen di Balé Atikan (TdBA) di lingkungan sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian serta menggambarkan proses dan makna dari kegiatan yang dilakukan (Moleong, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Nagrikaler, yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian mahasiswa Program Profesi Keguruan (P3K) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Subjek penelitian dalam kegiatan ini adalah guru yang berperan sebagai koordinator program TdBA serta pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program TdBA melalui kegiatan penanaman pohon dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih asri sekaligus meningkatkan kesadaran ekologis siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak sekolah guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program TdBA serta dampaknya terhadap lingkungan sekolah dan kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan melalui proses tanya jawab secara lisan (Sugiyono, 2019).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan program, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang dapat membantu memvalidasi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara (Creswell, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi program TdBA melalui aksi “Menanam 1 Pohon 1000 Harapan” dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di lingkungan sekolah.

Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa dalam mendukung

program pendidikan berbasis lingkungan serta kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran ekologis di lingkungan sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

### Implementasi Program Tatanen di Balé Atikan (TdBA)

Program Tatanen di Balé Atikan (TdBA) merupakan salah satu program pendidikan karakter berbasis lingkungan yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Program ini bertujuan menumbuhkan kesadaran ekologis siswa melalui kegiatan yang berhubungan langsung dengan alam, khususnya kegiatan menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Secara konseptual, TdBA memandang lingkungan sekolah tidak hanya sebagai tempat belajar formal, tetapi juga sebagai ruang belajar ekologis yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami hubungan antara manusia dan alam (Septiani, 2022).

Dalam penelitian ini, implementasi program TdBA dilakukan melalui kegiatan pengabdian mahasiswa P3K Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta dengan mengadakan aksi “Menanam 1 Pohon 1000 Harapan” di SDN 2 Nagrikaler. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, guru, dan siswa dalam proses penanaman pohon di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih hijau dan berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Menanam 1 Pohon 1000 Harapan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta penjelasan mengenai tujuan kegiatan penanaman pohon. Selanjutnya dilakukan kegiatan penanaman pohon secara bersama-sama oleh mahasiswa, guru, dan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan aksi nyata menjaga lingkungan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program TdBA dapat diimplementasikan secara efektif melalui kegiatan sederhana yang melibatkan partisipasi aktif warga sekolah. Kegiatan ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual karena siswa dapat belajar langsung dari lingkungan sekitar.

### **Integrasi Program TdBA dengan Pendekatan Pancaniti**

Dalam implementasinya, program TdBA juga mengintegrasikan pendekatan Pancaniti, yaitu lima tahapan pembelajaran yang mencerminkan proses berpikir manusia Sunda, yaitu niti harti, niti surti, niti bukti, niti bakti, dan niti sajati. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang dimulai dari memahami suatu fenomena, mengolah informasi, hingga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.



Gambar 1. Proses Kegiatan Menanam 1 Pohon 1000 Harapan

Pada tahap niti harti, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah. Tahap niti surti dilakukan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat pohon bagi lingkungan, seperti menjaga kualitas udara dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Selanjutnya pada tahap niti bukti, siswa terlibat langsung dalam kegiatan penanaman pohon sebagai bentuk pembuktian dari pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya. Tahap niti bakti diwujudkan melalui kegiatan merawat tanaman yang telah ditanam sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Sementara itu, tahap niti sajati tercermin dari kesadaran siswa yang mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan penanaman pohon tidak hanya menjadi aktivitas simbolis, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulita et al. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi program TdBA dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekolah.

### **Kontribusi Kegiatan terhadap Pencapaian SDGs**

Kegiatan “Menanam 1 Pohon 1000 Harapan” yang dilaksanakan di SDN 2 Nagrikaler memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Penanaman pohon di lingkungan sekolah merupakan salah satu langkah konkret dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Secara ekologis, pohon memiliki peran penting dalam menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, serta menjaga stabilitas ekosistem daratan. Keberadaan pohon di lingkungan sekolah juga dapat meningkatkan kualitas udara, menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat, serta memperkuat fungsi ruang terbuka hijau sebagai bagian dari sistem ekologis. Oleh karena itu, kegiatan penanaman pohon menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya tujuan yang berkaitan dengan perlindungan ekosistem

daratan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Kharisna, Maryani, & Hidayanthi, 2025).

Selain berdampak pada aspek ekologis, kegiatan ini juga memberikan kontribusi pada aspek pendidikan dan sosial. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan penanaman pohon, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan partisipatif. Pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan alam terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menumbuhkan sikap peduli terhadap alam (Aisyah, Putri, & Firjanah, 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami manfaat pohon bagi lingkungan, tetapi juga mulai menunjukkan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis aksi nyata dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan kepada siswa sejak dini.

Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual. Lingkungan sekolah yang hijau dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung berbagai mata pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam dan pendidikan karakter. Dengan demikian, kegiatan penanaman pohon tidak hanya memberikan dampak ekologis, tetapi juga memperkuat fungsi lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang edukatif dan berkelanjutan.

### **Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Lingkungan**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Profesi Keguruan (P3K) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta juga menunjukkan peran penting mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara dunia akademik dan masyarakat, sehingga dapat berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai positif, termasuk kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi atau fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai contoh nyata bagi siswa dalam melakukan tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penanaman pohon memberikan pengalaman belajar yang inspiratif bagi siswa karena mereka dapat melihat secara langsung praktik kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pendidikan berbasis lingkungan. Kerja sama antara mahasiswa, guru, dan siswa menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Kolaborasi tersebut tidak hanya memperkuat implementasi program TdBA di sekolah, tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong dalam menjaga lingkungan.



Gambar 3. Hasil Kegiatan Menanam 1 Pohon 1000 Harapan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian mampu meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan penanaman pohon dan menunjukkan rasa tanggung jawab untuk merawat tanaman yang telah ditanam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mahasiswa dapat menjadi stimulus awal dalam membangun budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktik yang melibatkan berbagai pihak. Dengan adanya keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan, proses pendidikan lingkungan dapat berlangsung secara lebih dinamis dan memberikan dampak yang lebih luas bagi komunitas sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian melalui aksi “Menanam 1 Pohon 1000 Harapan” tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat peran mahasiswa dalam mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan di sekolah dasar.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui aksi “Menanam 1 Pohon 1000 Harapan” di SDN 2 Nagrikaler menunjukkan bahwa implementasi program Tatanen di Balé Atikan (TdBA) dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan kesadaran ekologis dan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis melalui penambahan ruang hijau di lingkungan sekolah, tetapi juga berperan sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa belajar secara langsung mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses penanaman pohon mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat fungsi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang mendukung proses pendidikan karakter berbasis lingkungan.

Implementasi program TdBA melalui kegiatan penanaman pohon juga menunjukkan adanya sinergi antara program pendidikan berbasis kearifan lokal dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam upaya mendukung pelestarian ekosistem daratan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini menegaskan bahwa langkah-langkah sederhana yang dilakukan secara kolaboratif dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mendorong kesadaran lingkungan di masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa dalam kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif serta menumbuhkan budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan “Menanam 1 Pohon 1000 Harapan” tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan melalui inovasi program pendidikan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi dengan proses pembelajaran di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, A., Putri, K. A. J. A., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya membangun kesadaran lingkungan melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar guna membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11–11.
- Aisyah, A., Putri, K. A. J. A., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, A. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis TDBA Dalam
- Holil, H., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2023). Meningkatkan peduli lingkungan melalui proyek profil pelajar Pancasila menanam pohon di SDN Ciawet. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 369–378.
- Holil, H., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2023). Meningkatkan peduli lingkungan melalui proyek profil pelajar Pancasila menanam pohon di SDN Ciawet. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 369–378.
- Holil, H., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2023). Meningkatkan Peduli Lingkungan Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila Menanam Pohon Di SDN Ciawet. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 369–378.
- Implementasi Kegiatan Tatanen di Bale Atikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 199-207.
- Journal*, 4.
- Kharisna, F., Maryani, I., & Hidayanthi, R. (2025). Implementasi SDGs melalui kegiatan serupah (serentak pungut sampah) pada anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 241–256.
- Kharisna, F., Maryani, I., & Hidayanthi, R. (2025). Implementasi SDGs melalui kegiatan serupah (serentak pungut sampah) pada anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 241–256.
- Kharisna, F., Maryani, I., & Hidayanthi, R. (2025). Implementasi SDGs Melalui Kegiatan Serupah (Serentak Pungut Sampah) Pada Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 241-256.
- Kurniasih, K., Kartika, D., Gaol, N. L., Hamidah, I. N., Marhamah, S. H., Anggraeni, D. N., & Iskandar, S.(2021) Penyuluhan Tatanen dalam Meningkatkan Kompetensi Abad 21 Melalui Project Based Learning Berbasis STEM TDBA. *Lentera Karya Edukasi*, 1(2), 70-81.
- Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11-11.
- Meningkatkan Mutu Lulusan Yang Kreatif Dan Inovatif. *Indo-MathEdu*
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panduan Tatanen di Bale Atikan Jenjang SD (2021) Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Diakses pada Sabtu, 29 November 2025, dari <https://anyflip.com/kvqkb/uwdd/basic/51-80>.
- Papan Jam: Penerapan Pmr Di Kelas 2 Sd. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(1).
- Sabella, S. O., Aini, A. N., & Zuliana, E. (2025). Mengasah Pemahaman Waktu Dengan
- Septiani, S. (2022). Internalisasi kecerdasan ekologis dalam konteks penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12527–12533.
- Septiani, S. (2022). Internalisasi kecerdasan ekologis dalam konteks penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12527–12533.
- Septiani, S. (2022). Internalisasi kecerdasan ekologis dalam konteks penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12527-12533.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulita, R., Kemala, I. E., Salsabila, S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Implementasi kegiatan Tatanen di Bale Atikan dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 199–207.
- Yulita, R., Kemala, I. E., Salsabila, S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Implementasi kegiatan Tatanen di Bale Atikan dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 199–207.
- Yulita, R., Kemala, I. E., Salsabila, S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023).